

**KELAYAKAN BAHAN AJAR LKPD *KIAT MUDAH MEMAHAMI NOVEL*
“PULANG” MELALUI MODEL KOOPERATIF UNTUK SISWA KELAS XII
SMA KARYA FRANSISKA PRATIWI, DKK**

(Skripsi)

Oleh

RIKA KASIH ARTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

KELAYAKAN BAHAN AJAR LKPD *KIAT MUDAH MEMAHAMI NOVEL “PULANG” MELALUI MODEL KOOPERATIF* UNTUK SISWA KELAS XII SMA KARYA FRANSISKA PRATIWI, DKK

Oleh

Rika Kasih Arti

Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana kelayakan lembar kerja peserta didik berjudul *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.* menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan terhadap lembar kerja peserta didik berjudul *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.* Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ialah lembar kerja peserta didik berjudul *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.* Data dalam penelitian ini berupa data kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan Bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi LKPD. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berjudul *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.* telah memenuhi instrumen penilaian buku teks yang telah ditetapkan oleh BSNP. Hal ini terlihat dari hasil analisis berdasarkan segi kelayakan isi yang diperoleh skor 77,6% dengan kategori layak. Hasil analisis berdasarkan segi kelayakan penyajian dengan perolehan skor 80% kategori layak. Hasil analisis kelayakan bahasa dengan perolehan skor 76% kategori layak. Hasil analisis kelayakan kegrafikan memperoleh skor 82% dengan kategori layak. Berdasarkan hasil penelitian yang berupa analisis kelayakan terhadap bahan ajar LKPD berjudul *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.* Dapat disimpulkan bahwa LKPD berjudul *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska*

Pratiwi, dkk. dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan ajar penunjang dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mempermudah pendidik menyampaikan materi yang lebih focus serta terarah terhadap kurikulum yang berlaku pada saat ini.

Kata kunci : penilaian kelayakan, bahan ajar, lembar kerja peserta didik

**KELAYAKAN BAHAN AJAR LKPD *KIAT MUDAH MEMAHAMI NOVEL*
“PULANG” MELALUI MODEL KOOPERATIF UNTUK SISWA KELAS XII
SMA KARYA FRANSISKA PRATIWI,DKK.**

Oleh

RIKA KASIH ARTI

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **KELAYAKAN BAHAN AJAR LKPD KIAMUDAH MEMAHAMI NOVEL “PULANG” MELALUI MODEL KOOPERATIF UNTUK SISWA KELAS XII SMA KARYA FRANSISKA PRATIWI, DKK**

Nama Mahasiswa : **Rika Kasih Arti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1653041010**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 19630713 199311 1 001

Dr. Iing Sunarti, M.Pd.
NIP 19581116 198703 2 001

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, M. Hum.
NIP 19700318199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Iing Sunarti, M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Siti Samhati, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **8 Juni 2023**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai Civitas Akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NPM : 1653041010
nama : Rika Kasih Arti
judul skripsi : Kelayakan Bahan Ajar LKPD *Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif* untuk Siswa Kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi,dkk.
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, Juni 2023



Rika Kasih Arti
NPM 1653041010

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rika Kasih Arti lahir pada tanggal 1 Juli 1998 di Bandarlampung. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, puteri pasangan Nitian Sutrisno, S.T. dan Suwartini.

Penulis memulai pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak Qurota' Ayun dari tahun 2003-2004, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Al-Kautsar tahun 2004-2010, setelah itu melanjutkan sekolah di SMP Al-Kautsar pada tahun 2010-2013, dan melanjutkan sekolah di SMK Negeri 2 Bandarlampung pada tahun 2013-2016.

Pada 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Mandiri. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat.

MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Bukhari Muslim)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang senantiasa memberikan rahmat-Nya.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan baik. Penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta, Ibu Suwartini dan Bapak Nitian Sutrisno, S.T., yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, mendidiku dengan penuh cinta, mendukung serta mendoakanku dengan ketulusan hati untuk keberhasilanku menggapai cita-cita;
2. Adikku Ridho Aji Syampurno yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa;
3. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah mendidik penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas Lampung;
4. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah swt. karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kelayakan Bahan Ajar LKPD Kiat *Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif* untuk Siswa Kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi,dkk. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis telah banyak menerima dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai wujud rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani. D.E.A.IPM. sebagai Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Eka Sofia Agustina, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.

5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, motivasi, dan nasihat yang amat berharga bagi penulis.
6. Dr. Iing Sunarti, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II sekaligus dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas kesediaan Ibu untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
7. Dr. Siti Samhati, M.Pd. sebagai dosen pembahas yang telah memberikan saran dan kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
9. Ayahanda Nitian Sutrisno, S.T., dan Ibunda Suwartini, serta adik kandungku Ridho Aji Syampurno yang senantiasa memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga untuk penulis.
10. Keluarga besarku yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan dorongan serta kasih sayang.
11. Sahabat-sahabatku Dzikrina Fihayatina, Qori Septavia, Pinka Fara Asifadiarni, Selvi Safitri, Nova Afrida, dan Alfita Khairunisa yang setia menemani sejak awal masuk dalam dunia perkuliahan, selalu siap direpotkan, selalu mendengarkan setiap keluh kesah dan selalu memberikan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
12. Angga Dwi Iqbal, Uswatun Khasanah, Ratih Atikah Salsabila, Titania Aurera, teman-teman KKN yang selalu menemani, memberikan semangat, saran, dan membawa aura kebahagiaan.

13. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2016, adik-adik, dan kakak-kakak tingkat.

14. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt. membalas setiap kebaikan yang kita lakukan dengan kebaikan yang berlipat. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 2023
Penulis,

Rika Kasih Arti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Bahan Ajar	10
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar	10
2.1.2 Fungsi Bahan Ajar	11
2.1.3 Karakteristik Bahan Ajar	12
2.1.4 Jenis-Jenis Bahan Ajar	14
2.2 Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD)	17
2.2.1 Definisi LKPD	17
2.2.2 Fungsi LKPD	18
2.2.3 Tujuan Penyusunan LKPD	18
2.2.4 Langkah-langkah Penulisan LKPD.....	19
2.3 Penilaian Kelayakan	19
2.3.1 Kelayakan Isi	20
2.3.2 Kelayakan Penyajian.....	25
2.3.3 Kelayakan Bahasa.....	28
2.3.4 Kelayakan Kegrafikan	30
2.4 Model Pembelajaran.....	32

2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran.....	33
2.4.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif	34
2.4.3 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	34
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	38
3.2 Data dan Sumber Data.....	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4 Teknik Analisis Data	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil.....	52
4.2 Pembahasan	56
4.2.1 Analisis Kelayakan Isi	56
4.2.2 Analisis Kelayakan Penyajian	80
4.2.3 Analisis Kelayakan Kebahasaan.....	91
4.2.4 Analisis Kelayakan Kegrafikan	95
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	104
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Panduan Pedoman Nilai.....	41
Tabel 3.2 Keterangan Skor Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik.....	41
Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik.....	42
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Kelayakan Isi LKPD.....	52
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kelayakan Penyajian LKPD	53
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Kelayakan Kebahasaan LKPD	54
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kelayakan Kegrafikan LKPD	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Penilaian Kelayakan LKPD Kiat Mudah Memahami Novel Pulang Melalui Model Kooperatif Untuk Siswa Kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.
2. Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang"* Melalui Model Kooperatif Untuk Siswa Kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, Dkk

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Analisis Indikator Kelengkapan Materi (Halaman II, Daftar Isi)
- Gambar 4.2 Analisis Indikator Keluasan Materi (Halaman 7)
- Gambar 4.3 Analisis Indikator Keluasan Materi (Halaman 8)
- Gambar 4.4 Analisis Indikator Akurasi Konsep dan Definisi (Halaman 7)
- Gambar 4.5 Analisis Indikator Akurasi Konsep dan Definisi (Halaman 8)
- Gambar 4.6 Analisis Akurasi Prinsip dan Prosedur (Halaman 3)
- Gambar 4.7 Analisis Akurasi Prinsip dan Prosedur (Halaman 11)
- Gambar 4.8 Analisis Akurasi Prinsip dan Prosedur (Halaman 12)
- Gambar 4.9 Analisis Akurasi Prinsip dan Prosedur (Halaman 13)
- Gambar 4.10 Analisis Akurasi Prinsip dan Prosedur (Halaman 21)
- Gambar 4.11 Analisis Akurasi Prinsip dan Prosedur (Halaman 25)
- Gambar 4.12 Analisis Akurasi Prinsip dan Prosedur (Halaman 26)
- Gambar 4.13 Analisis Akurasi Contoh, Fakta, dan Ilustrasi (Halaman 22)
- Gambar 4.14 Analisis Akurasi Contoh, Fakta dan Ilustrasi (Halaman 23)
- Gambar 4.15 Analisis Akurasi Soal (Halaman 15)
- Gambar 4.16 Analisis Akurasi Soal (Halaman 17)
- Gambar 4.17 Analisis Akurasi Soal (Halaman 18)
- Gambar 4.18 Analisis Akurasi Soal (Halaman 19)
- Gambar 4.19 Analisis Akurasi Soal (Halaman 20)
- Gambar 4.20 Analisis Akurasi Soal (Halaman 31)
- Gambar 4.21 Analisis Keterkinian Fitur, Contoh, dan Rujukan (Daftar Pustaka)
- Gambar 4.22 Analisis Penalaran (*Reasoning*) (Halaman 15)
- Gambar 4.23 Analisis Pemecahan Masalah (Halaman 17 dan Halaman 18)
- Gambar 4.24 Analisis Keterkaitan Antar Konsep (Halaman 22)
- Gambar 4.25 Analisis Keterkaitan Antar Konsep (Halaman 23)
- Gambar 4.26 Analisis Penerapan (Aplikasi) (Halaman 31)
- Gambar 4.27 Analisis Sistematis Penyajian (Halaman 2)

Gambar 4.28 Analisis Sistematika Penyajian (Halaman 9)
Gambar 4.29 Analisis Keruntutan Penyajian dan Keseimbangan Antar-bab (Halaman 22)
Gambar 4.30 Analisis Penyajian Pembelajaran (Halaman 20)
Gambar 4.31 Analisis Penyajian Pembelajaran(Halaman 31)
Gambar 4.32 Analisis Kelengkapan Penyajian(Halaman I)
Gambar 4.33 Analisis Kelengkapan Penyajian (Halaman II)
Gambar 4.34 Analisis Tata Letak LKPD (Cover Depan dan Cover Belakang LKPD)
Gambar 4.35 Analisis Tipografi Kulit Buku (Cover Depan)
Gambar 4.36 Analisis Penggunaan Huruf (Halaman 9)
Gambar 4.37 Analisis Penggunaan Huruf (Halaman 16)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk proses belajar mengajar, selain untuk pendukung bagi pendidik juga digunakan untuk pendamping peserta didik dalam menunjang pembelajaran.

Lembar kerja peserta didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik digunakan sebagai acuan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai alat pembelajaran. Secara umum fungsi lembar kerja peserta didik dalam proses belajar mengajar ada dua sudut pandang yaitu, (1) dari sudut pandang peserta didik, fungsi lembar kerja peserta didik sebagai sarana belajar baik di kelas, di ruang praktek, maupun di luar kelas, sehingga peserta didik berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, dan melatih keterampilan dengan bimbingan pendidik. (2) dari sudut pandang pendidik, fungsi lembar kerja peserta didik sebagai media penunjang yang digunakan oleh pendidik untuk memancing aktivitas belajar mandiri peserta didik dengan cara pemberian tugas-tugas yang ada di dalam lembar kerja peserta didik.

Bahan ajar khususnya LKPD harus memuat penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, kelayakan bahasa ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik (2) pemakaian bahasa yang komunikatif (3) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir (Muslich, 2010:303) . Tidak hanya kebahasaan tetapi isi dalam sebuah bahan ajar khususnya LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) juga sangat penting, karena masih sering adanya masalah dalam isi bahan ajar, permasalahan yang sering muncul yaitu sajian materi pada bahan ajar masih jauh dari kehendak kurikulum, kemasan materi yang berbeda dari buku referensi atau buku bacaan pada umumnya. Dengan demikian maka seseorang yang ingin menulis sebuah buku khususnya buku ajar harus memerhatikan kelayakan isi sebagai dasar penulisan LKPD sehingga hasilnya tidak menyimpang dari peraturan yang sudah dibuat.

Penggunaan bahasa khususnya bahasa tulis dalam bahan ajar cukup penting, terutama dalam penyajiannya. Diksi atau pilihan kata yang digunakan bahasa tulis harus sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Diksi atau pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya dapat memengaruhi penyajian bahasa khususnya pada bahasa tulis untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek yang diharapkan dalam sebuah bahasa tulis yang dituangkan didalam bahan ajar khususnya Lembar Kerja Peserta Didik.

Selain aspek kebahasaan, isi atau materi beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu aspek penyajian dan kegrafikan. Dilihat dari banyaknya kondisi penulis yang kurang mengetahui dan memahami bagaimana cara menulis buku teks yang baik, bagaimana cara mempertimbangkan teknik penyajian yang memudahkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar maupun segala sesuatu yang bisa memengaruhi pemahaman peserta didik. LKPD kebanyakan tidak disusun dan ditulis oleh pakar yang ahli dalam mata pelajaran tersebut sehingga dalam hal kelengkapan penyajian atau tipe buku teks masi terdapat buku yang dapat dikatakan tidak layak.

Pemerintah dalam hal ini sudah berupaya untuk menyediakan bahan ajar yang bermutu. Bentuk dari kegiatan ini adalah dibentuknya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang salah satu tugasnya adalah menilai kelayakan LKPD. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No. 2 Tahun 2008 tentang Buku yang terdapat pada Pasal 4 Ayat 1 disebutkan bahwa “Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar.” Artinya, setiap satuan pendidikan wajib memiliki buku teks yang telah lolos dari penilaian BSNP.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mempunyai kriteria tersendiri untuk LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Pasal 43 ayat (5) disebutkan bahwa kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Mengatasi permasalahan di atas maka perlu dirancang bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Menyusun bahan ajar yang tepat dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Bahan ajar akan sangat membantu pendidik dalam kegiatan belajar, adanya bahan ajar juga salah satu langkah agar peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh pendidik.

Bahan ajar yang dikembangkan juga tidak keluar pada jalur standar isi. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Prastowo, 2011), bahwa “Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidikan hanya terpaku pada bahan-bahan ajar konvensional tanpa ada kreatifitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif”. Sejalan dengan hal tersebut, Prastowo (2015: 42-43), menyebutkan bahwa menurut sifatnya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar berbasis cetak, bahan ajar yang berbasis teknologi, bahan ajar yang digunakan untuk praktik, dan bahan ajar yang dibutuhkan untuk interaksi manusia. Jenis bahan ajar berbasis cetak yaitu; buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, lembar kerja peserta didik, peta, dan sebagainya (Prastowo, 2015:42).

Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka penelitian terhadap bahan ajar LKPD dirasa sangat penting untuk dilakukan. Selain untuk mengetahui kelayakan sebuah bahan ajar, analisis bahan ajar LKPD ini juga dapat dijadikan acuan oleh pendidik dalam memilih bahan ajar yang memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan terhadap lembar kerja peserta didik berjudul *Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi*, dkk. perlu dilakukan karena materi yang tertuang pada LKPD tersebut diharapkan dapat memenuhi standar kelayakan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mempunyai kriteria tersendiri untuk buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran .

Dalam kurikulum 2013, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat suatu pendekatan baru yaitu pendekatan ilmiah proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Salah satu model dalam pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah yaitu model pembelajaran kooperatif, keunggulan model pembelajaran kooperatif yaitu mengoptimalkan partisipasi peserta didik , memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan partisipasinya. Itulah yang menjadi dasar

Fransiska Pratiwi, dkk dalam pembuatan bahan ajar LKPD dengan model kooperatif.

Penelitian jenis ini juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Belinda Purwita Kasih yang berjudul Kelayakan Isi Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia SMA Kelas X Semester 2 Kurikulum 2013. Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Aziz Firdaus, dkk., yang berjudul Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas buku teks Bahasa Indonesia terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs memiliki persamaan dengan penelitian ini karena menggunakan metode analisis isi / konten. Perbedaan terdapat pada aspek kelayakan dan buku teks yang dianalisis. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis kelayakan bahan ajar LKPD "*Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif*" Untuk Siswa Kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.. berdasarkan aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Kelayakan Bahan Ajar LKPD "*Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif*" Untuk Siswa Kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.. Penelitian ini di latar belakang berdasarkan layak atau tidaknya isi, penyajian, bahasa, maupun kegrafikan Lembar Kerja Peserta Didik mengingat pentingnya peran bahan ajar terutama Lembar Kerja Peserta Didik sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran didalam kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka perlu dibuat rumusan masalah agar pembahasan dapat fokus pada poin yang telah ditentukan dan tidak melebar membahas hal lainnya. Adapun rincian masalah utamanya sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk?
2. Bagaimana kelayakan isi yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk?
3. Bagaimana kelayakan bahasa dalam Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah.

Untuk mendeskripsikan kelayakan yang ada di dalam Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk. yang meliputi.

- 1) Kelayakan Isi
- 2) Kelayakan Penyajian
- 3) Kelayakan Bahasa
- 4) Kelayakan Kegrafikan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai penambah referensi pengetahuan dan wawasan serta sebagai dasar penentuan layak tidaknya bahan ajar khususnya LKPD .

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan bahan ajar cetak yang dapat dijadikan pilihan bagi pendidik guna mendukung proses belajar mengajar. Bagi peserta didik manfaat penelitian ini adalah sebagai salah satu pendamping buku teks yang dapat digunakan peserta didik dalam pembelajaran.

Bagi pembaca instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak atau tidaknya bahan ajar LKPD sebagai buku standar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan ruang lingkup sebagai berikut.

1. Penelitian dibatasi pada empat aspek penilaian kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan kegrafikan pada bahan ajar yang berbentuk LKPD *Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif" untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk .*

2. Pemanfaatan hasil kelayakan pada bahan ajar yang berbentuk LKPD *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk . sebagai acuan bahan ajar pembelajaran .

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bahan Ajar

Pemahaman terhadap hakikat bahan ajar penting diperlukan sebelum melakukan kegiatan pengembangan. Bahan ajar dalam penelitian ini merujuk pada penerapan bahan ajar dari dinas pendidikan dan beberapa pakar lainnya. Berikut uraian selengkapnya.

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1).

Pengertian tersebut menggambarkan bahwa bahan ajar dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh pendidik untuk membantu proses pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah

bahan ajar. Adanya bahan ajar akan membuat pendidik lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada peserta didik dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam sebuah bahan ajar bukan hanya memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan Pemerintah. Kesimpulannya bahwa yang dimaksud dengan bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan (dalam hal ini adalah silabus perkuliahan, silabus mata pelajaran, dan/atau silabus mata diklat bergantung pada jenis pendidikan yang diselenggarakan) dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2013 : 2).

2.1.2 Fungsi Bahan Ajar

Karakteristik peserta didik yang berbeda berbagai latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar, karena dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar karena setiap kegiatan belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi pertujuan pembelajaran. Peserta didik jadi memiliki gambaran skenario pembelajaran lewat bahan ajar. Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual dan pembelajaran kelompok (Prastowo, 2013).

- a. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain.
 - 1. Sebagai satu–satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan peserta didik dalam belajar)
 - 2. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan
- b. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain.
 - 1. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
 - 2. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi
 - 3. Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya
- c. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain.
 - 1. Sebagai bahan yang terintegrasi dalam proses belajar kelompok dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang – orang yang terlibat dalam belajar kelompok serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
 - 2. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama dan apabila dirancang sedemikian rupa maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2.1.3 Karakteristik Bahan Ajar

Sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar

memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* Widodo, 2008:50 (dalam Lestari, 2013).

1. *Self Instructional*, yaitu bahan ajar dapat membuat peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan peserta didik belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit – unit atau kegiatan yang lebih spesifik.
2. *Self Contained*, yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam stau bahan ajar secara utuh.
3. *Stand Alone*, yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama – sama dengan bahan ajar lain.
4. *Adaptive*, yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
5. *User Friendly*, yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainnya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan Widodo, 2008 : 50 (dalam Lestari, 2013).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan contoh – contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran
- b. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal – soal latihan, tugas dan sejenisnya
- c. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik
- d. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena peserta didik hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri Widodo, 2008: 50 (dalam Lestari, 2013).

2.1.4 Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun non cetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja peserta didik. Di bawah ini akan diuraikan penjelasan terkait jenis-jenis bahan ajar.

a) Handout

Handout adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian ada juga yang mengartikan *handout* sebagai bahan tertulis yang disiapkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Prastowo dalam Lestari, 2011: 79). Pendidik dapat membuat *handout* dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. Saat ini

handout dapat diperoleh melalui download internet atau menyadur dari beberapa buku dan sumber lainnya.

b) Buku

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai mata pelajaran masing-masing.

Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis (Prastowo dalam Lestari, 2011: 79) yaitu sebagai berikut.

1. Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
2. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi sebagai bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
3. Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan pendidik atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
4. Buku bahan ajar atau buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.

c) Modul

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, peserta didik dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh pendidik.

d) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat materi ajar tersebut dengan mandiri. Dalam LKS, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan pada saat yang bersamaan.

e) Buku Ajar

Buku ajar adalah sarana belajar yang bisa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program dan pengertian modern dan yang umum dipahami.

f) Buku Teks

Buku teks juga dapat didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu.

Bahan ajar noncetak meliputi bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video *compact disc* dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CIA (*computer assisted intruction*), *compact disc* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*) (Lestari, 2013:6).

2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2.2.1 Definisi LKPD

Menurut Prastowo (2011:203-204) LKPD merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari (Prastowo, 2011:203-204). LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD juga dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori dan atau praktik.

Jadi, LKPD bisa diartikan sebagai lembaran-lembaran dalam proses pembelajaran yang berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik baik berupa soal maupun kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Prinsipnya lembar peserta didik adalah tidak dinilai sebagai dasar perhitungan rapor, tetapi hanya diberi penguat bagi yang berhasil

menyelesaikan tugasnya serta diberi bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

2.2.2 Fungsi LKPD

Prastowo (2011:205) menyebutkan bahwa LKPD memiliki setidaknya empat fungsi sebagai berikut.

- a. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peran peserta didik.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

2.2.3 Tujuan Penyusunan LKPD

Prastowo (2011:206) menyebutkan bahwa LKPD memiliki setidaknya empat fungsi sebagai berikut, yaitu:

- a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- c. Melatih kemandirian belajar peserta didik
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

2.2.4 Langkah-Langkah Penulisan LKPD

Berikut ini merupakan langkah-langkah penulisan LKPD yang dapat dikembangkan oleh pendidik secara mandiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Diknas 2004 (Prastowo, 2011:212).

1. Melakukan analisis kurikulum; KI, KD, indikator dan materi pembelajaran. Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.
2. Menyusun peta kebutuhan LKPD sangatlah diperlukan guna mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis dan urutan LKPD juga dapat dilihat di peta kebutuhan LKPD. Urutan LKPD ini, sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.
3. Menentukan judul LKPD atas dasar KI-KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.
4. Menentukan penulisan LKPD.
5. Melakukan Penilaian.

2.3 Penilaian Kelayakan

BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) telah mengembangkan instrumen penilaian buku ajar. Menurut BSNP (dalam Muslich, 2010: 291), buku ajar yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan

kegrafikaan. Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja dapat menerapkannya. Secara berturut-turut keempat unsur kelayakan tersebut dan indikator masing-masingnya dijelaskan di bawah ini.

2.3.1 Kelayakan Isi

Kelayakan isi dalam sebuah buku ajar atau buku teks, harus memenuhi beberapa unsur Muslich (2010:292). Unsur-unsur tersebut yaitu;

1. Kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi SK dan KD

Indikator kesesuaian materi dengan KI dan KD ini diarahkan pada hal-hal berikut ini.

a. Kelengkapan Materi

- 1) Materi yang disajikan dalam buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya SK dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.

b. Keluasan Materi

- 1) Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya SK dan KD.
- 2) Materi (termasuk contoh dan latihan) dalam buku teks menjabarkan substansi minimal (fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam SK dan KD.

c. Kedalaman Materi.

- 1) Materi yang terdapat dalam buku ajar harus memuat penjelasan terkait konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan agar peserta didik dapat mengenali, mengidentifikasi, dan mengkonstruksi pengetahuan baru dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan SK dan KD yang telah dirumuskan.
- 2) Uraian materinya harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut KI dan KD. Tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

2. Keakuratan Materi

Indikator keakuratan materi diarahkan pada sasaran berikut.

a. Akurasi Konsep dan Definisi

2.1.5 Materi dalam buku teks harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan peserta didik.

2.1.6 Konsep dan definisi harus dirumuskan dengan tepat untuk mendukung tercapainya SK dan KD.

b. Akurasi Prinsip

1) Prinsip merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun teori.

2) Prinsip-prinsip yang tersaji dalam buku teks perlu dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multi-tafsir bagi peserta didik.

c. Akurasi Prosedur

- 1) Prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu sasaran tertentu.
- 2) Prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga peserta didik tidak melakukan kekliruan secara otomatis.

d. Akurasi Contoh, Fakta, dan Ilustrasi

Konsep, prinsip, prosedur, atau rumus harus diperjelas oleh contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan secara akurat. Dengan cara demikian, peserta didik tidak hanya memahami suatu pengetahuan secara verbalistis.

e. Akurasi Soal

Penguasaan peserta didik atas konsep, prinsip, prosedur, atau algoritma harus dibangun oleh soal-soal yang disajikan secara akurat.

3. Materi Pendukung Pembelajaran

Indikator materi pendukung pembelajaran diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Kesesuaiannya dengan Perkembangan Ilmu Dan Teknologi.

Materi (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka yang terdapat dalam buku teks harus sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi).

b. Keterkinian Fitur, Contoh, dan Rujukan.

Fitur (termasuk uraian, contoh, dan latihan) mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini. Keterkinian terlihat pada sumber atau rujukan yang digunakan. Pada umumnya, rujukan yang layak digunakan dalam buku teks maksimal menggunakan rujukan lima tahun terakhir.

c. Penalaran (*Reasoning*)

- 1) Penalaran ini berperan pada saat peserta didik harus membuat kesimpulan. Oleh karena itu, materi dalam buku teks perlu memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong peserta didik secara runtut membuat kesimpulan yang sah (*valid*) .
 - 2) Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (*open-ended problem*), yaitu soal-soal yang menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi.
- d. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)
- 1) Untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, sajian materi dalam buku teks perlu memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah.
 - 2) Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang model, memecahkan model, memeriksa hasil, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- e. Keterkaitan Antarkonsep
- 1) Keterkaitan antar konsep dalam buku dalam buku teks dapat dimunculkan pada uraian atau contoh. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik membangun pengetahuan yang utuh. Selain itu, perlu juga ditunjukkan keterkaitan antara pelajaran satu dan pelajaran atau keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dan kehidupan sehari-hari agar peserta didik menyadari manfaat materi tersebut.
- f. Komunikasi (*Write And Talk*)

- 1) Materi dalam buku teks hendaknya memuat contoh atau latihan untuk mengomunikasikan gagasan, baik secara tertulis maupun secara lisan, untuk memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari atau dihadapi.
- 2) Komunikasi tertulis dapat disampaikan dalam berbagai bentuk seperti simbol, tabel, diagram, atau media lain. Komunikasi lisan dapat dilakukan secara individu, berpasangan, atau kelompok.

g. Penerapan (Aplikasi)

Materi dalam buku teks hendaknya memuat tentang uraian, contoh, atau soal-soal yang menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan nyata setiap konsep yang dipelajari.

h. Kemenarikan Materi

Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, strategi, gambar, foto sketsa, cerita sejarah, contoh atau soal-soal menarik yang dapat menimbulkan minat peserta didik.

i. Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Jauh

Materi dalam buku teks hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dsb.

j. Materi Pengayaan (*enrichment*)

Materi dalam buku teks hendaknya menyajikan uraian, contoh-contoh, atau soal-soal pengayaan yang berkaitan dengan topik yang

dibicarakan sehingga sehingga sajian materinya lebih luas atau lebih dalam daripada materi yang dituntut KD.

2.3.2 Kelayakan Penyajian

Muslich (2010:297) menyatakan bahwa dalam hal kelayakan penyajian, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) teknik penyajian; (2) penyajian embelajaran; dan (3) kelengkapan penyajian.

1. Teknik Penyajian

Indikator teknik penyajian buku teks diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Sistematika Penyajian

- 1) Setiap bab dalam buku teks minimal memuat pembangkit motivasi, pendahulu, dan isi.
- 2) Pembangkit motivasi dapat disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, sejarah, susunan kalimat, atau contoh penggunaan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan topik yang disajikan.
- 3) Pendahulu minimal memuat materi prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk memahami pokok bahasan yang akan disajikan.
- 4) Isi memuat hal-hal yang tercakup dalam subkomponen kelayakan isi.

b. Keruntutan Penyajian

- 1) Penyajian dalam buku teks sesuai dengan alur berpikir induktif atau deduktif.

- 2) Penyajian alur berfikir induktif (khusus ke umum) untuk membuat kesimpulan dari suatu fakta atau data.
- 3) Penyajian alur berfikir deduktif (umum ke khusus) untuk menyatakan kebenaran suatu proposisi. Konsep disajikan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, atau dari yang informal ke yang formal sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.
- 4) Materi prasyarat disajikan mendahului materi pokok sehingga peserta didik dapat memahami materi pokok dengan baik.

c. Keseimbangan Antar-Bab

- 1) Uraian substansi antar-bab (tercermin dalam jumlah halaman) tersaji secara proposional dengan tetap mempertimbangkan SK dan KD.

2. Penyajian Pembelajaran

Indikator penyajian pembelajaran dalam buku teks diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Berpusat Pada Peserta Didik

Penyajian materi dalam buku teks bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi siswa untuk belajar mandiri, misalnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, gambar yang menarik, kalimat ajakan, kegiatan (termasuk kegiatan kelompok).

b. Mengembangkan Keterampilan Proses

Penyajian dan pembahasan dalam buku teks lebih menekankan pada keterampilan proses (berpikir dan psikomotorik) sesuai dengan kata

kerja operasional pada SK dan KD, bukan hanya pada perolehan hasil akhir.

c. Memerhatikan Aspek Keselamatan Kerja

Kegiatan yang disajikan untuk mengembangkan keterampilan proses aman dilakukan siswa. Bahan, peralatan, tempat, dan bentuk kegiatan yang dilakukan tidak mengandung bahaya bagi siswa.

3. Kelengkapan Penyajian

Indikator kelengkapan penyajian dalam buku teks diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Bagian Pendahuluan

Pada bagian awal buku teks terdapat prakata, petunjuk penggunaan, dan daftar isi.

b. Bagian Isi

Penyajian materi dalam buku teks dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, tabel, rujukan / sumber acuan, soal latihan bervariasi dan rangkuman pada setiap bab.

c. Bagian Penutup

Pada akhir buku teks terdapat daftar pustaka, indeks subjek, daftar istilah (*glosarium*), atau petunjuk pengerjaan.

2.3.3 Kelayakan Bahasa

Muslich (2010:303) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar (LKPD) juga harus diperhatikan dari berbagai kriteria. Melalui bahasa yang baik dan benar semua pesan dan informasi yang akan disampaikan oleh

buku ajar tersebut dapat tersampaikan secara tepat. Oleh karena itu, bahasa menjadi salah satu kriteria penilaian dalam sebuah bahan ajar (LKPD) .

Indikator dalam penilaian kelayakan bahasa yang ditetapkan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (dalam Muslich, 2010:304) yaitu.

1. Kesesuaian Pemakaian Bahasa dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik.

Indikator penggunaan bahasa dalam buku ajar (LKPD) yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik diarahkan pada beberapa aspek yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual.

Bahasa yang digunakan dalam buku ajar harus sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik.

b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional.

Bahasa yang digunakan dalam buku ajar (LKPD) harus sesuai dengan kematangan sosial emosional peserta didik dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global.

2. Kekomunikatifan

Indikator pemakaian bahasa yang komunikatif diarahkan pada aspek-aspek:

a. Keterbacaan Pesan.

Pesan yang disajikan dalam buku ajar (LKPD) hendaknya dengan bahasa yang menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda, menggunakan kalimat efektif, dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia.

b. Ketepatan Kaidah Bahasa.

Kata atau kalimat yang digunakan dalam buku ajar (LKPD) harus mengacu pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

3. Keruntutan dan Keterpaduan Antar-bab.

Indikator keruntutan dan keterpaduan alur pikir dalam pemakaian bahasa diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Keruntutan dan keterpaduan Antar-Bab

Penyampaian pesan antar suatu bab dengan bab lain yang berdekatan dan antara subbab dalam bab hendaknya mencerminkan hubungan yang logis.

b. Keruntutan dan ketepatan antar paragraf.

Penyampaian pesan antar paragraf juga harus mencerminkan hubungan yang logis.

2.3.4 Kelayakan Kegrafikan

Pada kelayakan kegrafikan, ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam buku teks, yaitu (1) ukuran buku; (2) desain kulit buku; dan (3) desain isi buku.

1. Ukuran Buku

Indikator ukuran diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO

- 1) Ukuran buku ajar adalah A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), dan B5 (176x250mm).
- 2) Toleransi perbedaan ukuran antara 0-22mm.

b. Kesesuaian ukuran buku dengan materi isi buku

Pemilihan ukuran bahan ajar/ LKPD perlu disesuaikan dengan materi isi bahan ajar berdasarkan bidang studi tertentu. Hal ini akan memengaruhi tata letak bagian isi dan jumlah halaman buku.

2. Desain Kulit Buku

Indikator desain kulit buku diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Tata letak

- 1) Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsiten.
- 2) Penampilan pusat pandang (*center point*) yang baik.
- 3) Komposisi dan ukuran unsur tata letak(judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll), proposional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola).
- 4) Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi tertentu.
- 5) Menempatkan unsur tata letak konsisten dalam satu seri.

b. Tipografi Kulit Buku

- 1) Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.

- 2) Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proposional dibandingkan (ukuran buku, nama pengarang, dan penerbit).
- 3) Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang.

c. Penggunaan Huruf

- 1) Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf
- 2) Tidak menggunakan huruf hias dan jenis huruf sesuai dengan huruf isi buku.

3. Desain Isi Buku

Indikator pemakaian bahasa yang komunikatif diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Pencerminan Isi Buku

- 1) Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.
- 2) Bentuk, warna, ukuran, proposisi objek sesuai realita.
- 3) Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.
- 4) Pemisahan antarparagraf jelas.

b. Keharmonisan Tata Letak

- 1) Bidang cetak dan margin proposional.
- 2) Margin dua halaman yang berdampngan proposional
- 3) Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai.

c. Kelengkapan Tata Letak

- 1) Judul bab, subjudul bab, dan angka halaman/folios.
- 2) Ilustrasi dan keterangan gambar (caption)

d. Daya Pemahaman Tata Letak

- 1) Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.
 - 2) Penempatan judul, sub judul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.
- e. Tipografi Isi Buku
- 1) Kesederhanaan
 - 2) Daya keterbacaan
 - 3) Daya kemudahan pemahaman
- f. Ilustrasi Isi
- 1) Daya pemerjelas dan mempermudah pemahaman
 - 2) Kedayatarikan ilustrasi isi.

2.4 Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends (Agus Suprijono, 2009:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme (Isjoni, 2009:14). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai

anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Pembelajaran kooperatif menurut Etin Solihatin (2007: 4) adalah suatu perilaku bersama dalam membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh setiap anggota kelompok.

Menurut Roger, dkk (Miftahul Huda, 2011:29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggotanya yang lain. Dalam pembelajaran kooperatif ini mempunyai tujuan tidak hanya meningkatkan kegiatan proses pembelajaran melalui kerja kelompok tetapi juga meningkatkan aktivitas sosial.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Agus Suprijono, 2009:54). Berdasarkan hal itu pembelajaran kooperatif secara umum dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah.

2.4.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- 2) Siswa dalam kelompok sehidup semati.
- 3) Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
- 4) Membagi tugas dan tanggung jawab sama.
- 5) Akan dievaluasi untuk semua.
- 6) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama.
- 7) Diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani

2.4.3 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Masing-masing tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pencapaian Hasil Belajar

Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Para penembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian peserta didik pada

belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada peserta didik yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Peserta didik kelompok atas akan menjadi tutor bagi peserta didik kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, peserta didik kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor kepada teman sebaya yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

B. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Telah diketahui bahwa banyak kontak fisik saja diantara orang-orang yang berbeda ras atau kelompok etnik tidak cukup untuk mengurangi kecurigaan dan perbedaan ide. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

C. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya. Sementara itu banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering terjadi suatu pertikaian kecil antar individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan, atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Model ini sangat berguna untuk membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerja sama.

Belajar secara kooperatif dapat menguntungkan peserta didik karena mereka yang berkemampuan rendah bekerja bersama dan dibantu peserta didik yang pintar yang dapat menjadi tutor bagi yang berkemampuan rendah. Pembelajaran kooperatif, sebagai mana yang kita ketahui, dapat diterapkan untuk semua materi pembelajaran dan tingkatan kelas. Model pengajarannya pun juga bervariasi. Beberapa guru fokus pada suatu metode, teknik, atau struktur saja untuk tugas pembelajaran tertentu. Beberapa yang lain justru menggabungkan beberapa metode, teknik, dan struktur ini untuk meningkatkan efektivitas pengajarannya.

Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3). Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan yaitu untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif” untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi,dkk.*

Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya yaitu menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Metode ini dipilih oleh peneliti untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh berdasarkan penilaian kelayakan bahan ajar yang merujuk pada teori menurut BSNP (2007). Sumber data pada penelitian ini yaitu Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.

Identitas bahan ajar LKPD yang dijadikan sumber penelitian adalah sebagai berikut.

Judul Buku : Kiat Mudah Memahami Novel Pulang Melalui Model Kooperatif

Penulis : Fransiska Pratiwi, Nurlaksana Eko, dan Edi Suyanto

Tahun Cetak : 2019

Ukuran Buku : 29,5 x 21 cm

Tebal Buku : 0,5 cm

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data.

Sumber data adalah subjek dari penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara membaca LKPD yang akan diteliti secara cermat. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (

Sugiono, 2013:329). Dokumentasi yang berbentuk tulisan, misalnya sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, grafik dan charta. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.

3.4 Teknik Analisis Data

Data dalam riset kualitatif adalah semua hal, barang, tulisan, benda yang dikumpulkan peneliti untuk dapat menjelaskan persoalan yang sedang dialami. Data ini menjadi dasar untuk analisis penyimpulan. Data tersebut meliputi semua hal yang ditemukan selama penelitian. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara deskriptif. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dijabarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyiapkan bahan ajar yang akan diteliti dalam hal ini Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.
2. Membaca secara keseluruhan Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.
3. Menyeleksi data yang layak sesuai dengan masalah penelitian.
4. Memberikan kode-kode terhadap data yang telah ditemukan untuk mempermudah penganalisisan. Kode yang diberikan yaitu dengan

melingkari, memberi garis bawah, dan memberi tanda panah terhadap data yang di analisis.

5. Mengumpulkan data yang ada dalam Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk sesuai dengan teori deskripsi.
6. Mengklasifikasikan data yang terdapat pada Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk sesuai dengan kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan.
7. Menyimpulkan hasil analisis dari kelayakan dalam Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.

Tabel 3.1 Pedoman Panduan Nilai

Kurang Sekali		Kurang			Baik			Baik Sekali	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tabel 3.2 Pedoman Skor Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.

Rentang Skor	Katagori
0-20%	Kurang layak sekali
21-75%	Kurang layak

76-90%	Layak
91-100%	Sangat layak

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif”* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi, dkk.

Penilaian Kelayakan Isi		
No	Indikator	Deskriptor
1	<p>Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD</p> <p>a. Kelengkapan Materi</p> <p>b. Keleluasan Materi</p> <p>c. Kedalaman Materi</p>	<p>Materi yang disajikan dalam LKPD minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.</p> <p>Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan kebutuhan materipokok yang mendukung tercapainya KI dan KD.</p> <p>Materi (termasuk contoh dan latihan) dalam LKPD menjabarkan minimal (fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam KI dan KD.</p> <p>Materi yang terdapat dalam LKPD memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan</p>

		<p>agar peserta didik dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mengidentifikasikan, mengonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan.</p>
2	<p>Keakuratan materi</p> <p>a. Akurasi Konsep dan Definisi</p> <p>b. Akurasi Prinsip</p> <p>c. Akurasi Prosedur</p> <p>d. Akurasi Contoh, Fakta dan Ilustrasi</p>	<p>Materi dalam LKPD harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan peserta didik.</p> <p>Konsep dan definisi harus dirumuskan dengan tepat untuk mendukung tercapainya KI dan KD.</p> <p>Prinsip yang merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori.</p> <p>Prinsip-prinsip yang tersaji dalam LKPD perlu dirumuskan secara akurat sehingga peserta didik tidak melakukan kesalahan.</p> <p>Prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu sasaran tertentu.</p> <p>Prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga peserta didik tidak melakukan kesalahan.</p> <p>Konsep, prinsip, prosedur, atau rumus harus diperjelas oleh contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan secara akurat.</p>

	e. Akurasi Soal	Penguasaan peserta didik atas konsep, prinsip, prosedur, atau algoritma harus dibangun oleh soal-soal yang disajikan secara akurat.
3.	<p>Materi Pendukung Pembelajaran</p> <p>a. Kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi.</p> <p>b. Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan.</p> <p>c. Penalaran (<i>Reasoning</i>)</p> <p>d. Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>)</p> <p>e. Keterkaitan Antar-konsep</p>	<p>Materi (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) yang terdapat dalam buku teks harus sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.</p> <p>Fitur (termasuk uraian, contoh, dan latihan) mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini. Keterkinian ini terlihat pada sumber atau rujukan yang digunakan.pada umumnya rujukan yang digunakan dalam buku teks maksimal menggunakan rujukan lima tahun terakhir.</p> <p>Penalaran ini berperan saat peserta didik harus membuat kesimpulan. Oleh karna itu maeri dalam buku teks perlu memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong peserta didik untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (valid).</p> <p>Untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, sajian materi dalam buku teks perlu memuat beragam strategi dan latiahn pemecahan masalah.</p> <p>Keterkaitan antar konsep dalam buku dalam buku teks dapat dimunculkan pada uraian atau contoh. Hal ini dimaksudkan untuk membantu</p>

	<p>f. Komunikasi (<i>Write and Talk</i>)</p> <p>g. Penerapan (Aplikasi)</p> <p>h. Kemenarikan Materi</p> <p>i. Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Jauh</p>	<p>peserta didik membangun pengetahuan yang utuh. Selain itu, perlu juga ditunjukkan keterkaitan antara pelajaran satu dan pelajaran atau keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dan kehidupan sehari-hari agar peserta didik menyadari manfaat materi tersebut.</p> <p>Materi dalam buku teks hendaknya memuat contoh atau latihan untuk mengomunikasikan gagasan, baik secara tertulis maupun secara lisan, untuk memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari atau dihadapi.</p> <p>Materi dalam buku teks hendaknya memuat tentang uraian, contoh, atau soal-soal yang menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan nyata setiap konsep yang dipelajari.</p> <p>Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, strategi, gambar, foto sketsa, cerita sejarah, contoh atau soal-soal menarik yang dapat menimbulkan minat peserta didik.</p> <p>Materi dalam buku teks hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dsb.</p>
--	---	--

	j. Materi pengayaan (<i>enrichment</i>)	Materi dalam buku teks hendaknya menyajikan uraian, contoh-contoh, atau soal-soal pengayaan yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan sehingga sajian materinya lebih luas atau lebih dalam daripada materi yang dituntut KD.
Penilaian Kelayakan Penyajian		
No	Indikator	Deskriptor
1.	<p>Teknik Penyajian</p> <p>a. Sistematika Penyajian</p> <p>b. Keruntutan Penyajian</p> <p>c. Keseimbangan Antar-bab</p>	<p>Setiap bab dalam bahan ajar minimal memuat pembangkit motivasi, pendahulu, dan isi. Pembangkit motivasi dapat disajikan dalam bentuk gambar, foto, susunan kalimat, dll. Pendahulu minimal memuat materi prasyarat yang diperlukan peserta didik . isi memuat hal-hal yang tercakup dalam subkomponen kelayakan isi.</p> <p>Penyajian dalam bahan ajar khususnya LKPD sesuai dengan alur berpikir induktif atau deduktif. Materi prasyarat disajikan mendahului materi pokok sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik.</p> <p>Uraian substansi antar-bab yang tercermin dalam jumlah halaman tersaji secara proposional dengan tetap mempertimbangkan SK dan KD.</p>
2.	<p>Penyajian Pembelajaran</p> <p>a. Berpusat Pada Peserta Didik</p>	<p>Penyajian materi dalam buku teks atau bahan ajar bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi peserta didik untuk mandiri, misalnya dengan menggunakan pertanyaan-</p>

	<p>b. Mengembangkan Keterampilan Proses</p> <p>c. Memerhatikan Aspek Keselamatan Kerja</p>	<p>pertanyaan, gambar yang menarik, kalimat-kalimat ajakan, dsb.</p> <p>Penyajian dan pembahasan didalam buku teks atau bahan ajar lebih menekankan pada keterampilan proses sesuai dengan kata kerja operasional pada SK dan KD, bukan hanya pada perolehan hasil akhir.</p> <p>Kegiatan yang disajikan untuk mengembangkan keterampilan proses aman dilakukan oleh peserta didik. Sajian materi dalam bahan ajar memuat tugas observasi, investigasi, eksplorasi atau inkuiri.</p>
3.	<p>Kelengkapan Penyajian</p> <p>a. Bagian Pendahulu</p> <p>b. Bagian Isi</p> <p>c. Bagian Penyudah</p>	<p>Pada bagian awal buku teks atau bahan ajar terdapat prakata, petunjuk penggunaa, dan daftar isi dan daftar simbol atau notasi.</p> <p>Penyajian materi dalam buku teks dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, tabel, rujukan/sumber acuan, soal latihan bervariasi dan bergradasi, atau rangkuman setiap bab.</p> <p>Pada akhir buku teks terdapat daftar pustaka, indeks subjek, daftar istilah (<i>glosarium</i>), atau petunjuk pengerajaan (<i>hint</i>)/ jawaban soal</p>

		latihan terpilih. Apabila tidak terdapat pada awal buku, daftar simbol atau notasi dapat dicantumkan pada akhir buku.
Penilaian Kelayakan Bahasa		
No	Indikator	Deskriptor
1.	<p>Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik</p> <p style="padding-left: 40px;">a. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Intelektual</p> <p style="padding-left: 40px;">b. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Sosial Emosional</p>	<p>Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar untuk menjelaskan konsep harus sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik.</p> <p>Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan kematangan emosional peserta didik dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep.</p>
2.	<p>Pemakaian bahasa yang komunikatif</p> <p style="padding-left: 40px;">a. Keterbacaan Pesan</p> <p style="padding-left: 40px;">b. Ketepatan kaidah bahasa</p>	<p>Pesan dalam bahan ajar disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda (menggunakan kalimat efektif), dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia sehingga mendorong peserta didik untuk mempelajari bahan ajar tersebut.</p> <p>Kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya harus tepat makna dan konsisten.</p>

3.	<p>Keruntutan dan Keterpaduan Alur Berpikir</p> <p>a. Keruntutan dan Keterpaduan Antar-bab</p> <p>b. Keruntutan dan Keterpaduan Antar-paragraf</p>	<p>Penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan antar subbab dalam bab mencerminkan hubungan yang logis.</p> <p>Penyampaian pesan antarparagraf yang berdekatan dan antar kalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan yang logis.</p>
Penilaian Kelayakan Keagrafikan		
No.	Indikator	Deskriptor
1.	<p>Ukuran Buku</p> <p>a. Kesesuaian Ukuran Buku dengan Standar ISO</p> <p>b. Kesesuaian Ukuran Buku dengan Materi Isi Buku</p>	<p>Ukuran bahan ajar harus sesuai dengan standar ISO yaitu A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), dan B5 (176x250mm).</p> <p>Pemilihan ukuran bahan ajar/LKPD perlu disesuaikan dengan materi isi bahan ajar berdasarkan bidang studi tertentu. Hal ini akan memengaruhi tata letak bagian isi dan jumlah halaman buku.</p>
2.	<p>Desain Kulit Buku</p> <p>a. Tata Letak</p>	<p>Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsiten.</p> <p>Penampilan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik.</p> <p>Komposisi dan ukuran unsur tata letak(judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll), proposional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola).</p>

	<p>d. Daya Pemahaman Tata Letak</p> <p>e. Tipografi Isi Buku</p> <p>f. Ilustrasi Isi</p>	<p>Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.</p> <p>Penempatan judul, sub judul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.</p> <p>Kesederhanaan</p> <p>Daya keterbacaan</p> <p>Daya pemerjelas dan mempermudah pemahaman</p> <p>Kedayatarikan ilustrasi isi.</p>
--	--	---

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang berupa analisis kelayakan terhadap bahan ajar LKPD *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif*” untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi,dkk. menurut BSNP yaitu buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.

Analisis berdasarkan segi kelayakan isi LKPD *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif*” untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi,dkk. dikatakan layak dengan memperoleh skor 77,6%.

Untuk analisis berdasarkan segi kelayakan penyajian LKPD *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif*” untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi,dkk. memperoleh skor 80% atau telah memenuhi standar kelayakan penyajian.

Berdasarkan segi kelayakan bahasa LKPD *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif*” untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi,dkk dikatakan layak dengan memperoleh skor 76% dan

berdasarkan segi kelayakan kegrafikan LKPD *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif” untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi,dkk.* memperoleh skor 82% dengan katagori sangat layak.

Maka berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif” untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi,dkk.* telah memenuhi empat standar kelayakan yang sesuai kriteria penilaian buku teks menurut BSNP.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kelayakan LKPD *Kiat Mudah Memahami Novel “Pulang” melalui Model Kooperatif” untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi,dkk.* maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi pendidik

Pendidik diharapkan dapat menggunakan LKPD ini sebagai bahan penunjang dalam proses belajar mengajar sehingga mempermudah pendidik untuk memberikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat menggunakan LKPD ini sebagai salah satu pendamping buku teks yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Peneliti berharap melalui penelitian ini mampu mendorong munculnya penelitian lain untuk melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian mengenai penilaian kelayakan LKPD *Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif* untuk siswa kelas XII SMA Karya Fransiska Pratiwi,dkk.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Firdaus, Aziz. 2014. Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Kurniasih, dkk. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku teks Pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing : Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pratiwi, Fransiska dkk. 2019. *Kiat Mudah Memahami Novel "Pulang" melalui Model Kooperatif untuk siswa kelas XII SMA*. Bandar Lampung.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, H.G. & Tarigan, D. 2009 . *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Lampung. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.